

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau hipertensi diklasifikasikan sebagai penyakit kronis serius yang dapat mengakibatkan kerusakan organ. Prevalensi globalnya sangat tinggi, mencapai hampir satu miliar individu setara dengan satu dari empat orang dewasa (Herawati et al., 2021)

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan secara global pada tahun 2023 penderita hipertensi sudah sampai dititik 33% yang artinya 1 dari 3 orang dari masyarakat di dunia mengalami hipertensi. Kesmenkes menyebutkan, di Indonesia pada tahun 2023 hipertensi termasuk dalam faktor risiko tertinggi yang mengakibatkan kematian keempat dengan jumlah persentase 10,2%.

Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2022, prevalensi hipertensi di daerah tersebut mencapai 29,19%, tetapi temuan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Terlepas dari kenyataan bahwa hampir sepertiga populasi mengalami risiko atau menderita hipertensi, hanya 5,52 persen pasien yang dilaporkan memiliki riwayat penggunaan obat yang dilaporkan oleh petugas kesehatan.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum di dunia banyak faktor, termasuk lingkungan, kebiasaan, dan genetika. Selain itu, obat-obatan (seperti pil kontrasepsi), stress, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi makanan yang tinggi potasium dan garam juga dapat menyebabkan hipertensi. Penyakit kardiovaskular seperti gagal jantung, infark miokard, dan stroke semuanya dipengaruhi oleh hipertensi.

Beberapa komponen yang mengontrol tekanan darah membantu menjaga tekanan darah tetap pada keadaan normal, yaitu 120 mmHg pada tekanan sistolik dan 80 mmHg pada tekanan diastolik. Akan tetapi, hipertensi dapat terjadi jika tekanan darah terus meningkat lebih dari 130 mmHg pada tekanan sistolik dan lebih dari 80 mmHg pada tekanan diastolik (Aditya & Syazili Mustofa, 2023)

Stres yang dialami oleh karyawan akibat lingkungan kerja mereka dapat berasal dari tekanan atau ketegangan yang berasal dari ketidakselarasan antara seseorang dengan lingkungannya dihadapinya akan mempengaruhi kepuasan kerjanya, jadi manajemen harus meningkatkan lingkungan kerja karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak stres kerja yang dirasakan oleh karyawan, semakintinggi tekanan darah pekerja, dan sebaliknya, semakin sedikit stres kerja yang dirasakan oleh karyawan maka tekanan darah akan normal (Manda, 2020)

Menurut Departemen Kesehatan, terlalu banyak aktivitas fisik dan mental di tempat kerja atau kualitas dan kuantitas tidur yang buruk adalah penyebab utama kelelahan kerja. Tekanan darah meningkat sebagai akibat dari aktivitas saraf simpatis yang meningkat. Ini meningkatkan vasokonstriksi pembuluh darah dan kontraktilitas otot jantung karena kelelahan. Dirjen Yankes Kemkes (2023) menyatakan bahwa pengendalian kelelahan kerja harus menjadi prioritas utama karena kelelahan kerja tentu dapat berdampak buruk pada pekerjaan, seperti penurunan fungsi fisiologis motorik dan neural.

Berdasarkan data kunjungan klinik perusahaan selama tujuh bulan terakhir di tahun 2025, mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi kesehatan terkait Hipertensi di antara total 52 karyawan. Secara spesifik, tercatat 24 kunjungan pasien dengan diagnosis atau keluhan terkait tekanan darah tinggi (Hipertensi). Angka ini

menunjukkan bahwa beban penyakit Hipertensi telah mencapai tingkat yang signifikan di lingkungan kerja, berpotensi memengaruhi kinerja, moral, dan meningkatkan risiko komplikasi kesehatan jangka panjang bagi karyawan (Data sekunder)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ingin melihat hubungan faktor risiko hipertensi ditinjau dari stress dan kelelahan kerja pada karyawan Pt. Perkebunan Milano Kebun Sei Daun

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara stres dan kelelahan kerja sebagai faktor risiko terhadap kejadian hipertensi ditinjau dari stress dan kelelahan kerja pada karyawan Pt. Perkebunan Milano Kebun Sei Daun

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat hubungan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja Pt. Perkebunan Milano Kebun Sei Daun
2. Melihat hubungan antara kelelahan kerja dengan kejadian hipertensi pekerja Pt. Perkebunan Milano Kebun Sei Daun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Instansi

Studi ini dapat meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan kerja dan kedokteran okupasi. Hasilnya dapat digunakan untuk membuat kursus, modul pelatihan, atau kurikulum kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, penelitian ini akan meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat penelitian yang relevan dan membantu menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Mahasiswa .

Pengalaman praktis dalam melakukan riset mulai dari perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis statistik, hingga penyusunan laporan ilmiah akan diberikan kepada mahasiswa dalam penelitian ini. Pengalaman ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk tesis, skripsi, atau publikasi ilmiah.

1.4.3 Manfaat Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menemukan dan memahami faktor risiko hipertensi di lingkungan kerja, terutama yang terkait dengan stres dan kelelahan. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih tepat sasaran dan efisien.